



Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits: Landasan Moral Bagi Pendidik

Muhammad Zaki Nurzam¹, Fathul Maujud¹

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram Indonesia.

Received:

Revised:

Accepted:

Corresponding Author:

Muhammad Zaki Nurzam

muhamadzakinurzam78@gmail.com

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



DOI:

<https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.603>

Abstrak: Penelitian ini sangat penting mengingat peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moral generasi masa depan, yang saat ini dihadapkan pada tantangan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan etika pendidikan serta menganalisis penerapan prinsip-prinsip etika pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode library research, yang memanfaatkan literatur primer berupa Al-Qur'an dan kitab Hadits, serta referensi sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Prinsip-prinsip etika ini berfungsi sebagai landasan moral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Implementasi prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat membantu membangun siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Etika Pendidikan; Landasan Moral; Perspektif Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian individu serta membangun masyarakat. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya menerima pengetahuan akademik dan keterampilan hidup, namun juga diperkenalkan dengan nilai-nilai moral dan karakter yang membentuk sikap hidupnya. Pendidikan yang ideal seharusnya mampu mengintegrasikan aspek intelektual dengan dimensi etika, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam hal kecerdasan, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai etis dan moralitas. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang akan mempengaruhi arah perkembangan sosial masyarakat.

Islam memiliki peran sentral dalam membimbing pendidikan yang berlandaskan etika. Sebagai agama yang menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek

duniawi dan ukhrawi, Islam sangat mengedepankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits terdapat banyak sekali ajaran yang membahas tentang pentingnya adab, yang mencakup perilaku etis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan. Ajaran Islam mendorong pendidikan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, memiliki kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, sehingga mampu membentuk generasi yang memiliki etika yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat di tengah masyarakat.

Al-Qur'an menekankan dengan jelas betapa pentingnya adab dan pendidikan dalam membentuk kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya sekadar proses mendapatkan ilmu, tetapi juga sarana untuk membangun karakter dan akhlak yang mulia. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an

How to Cite:

Nurzam, M. Z., & Maujud, F. (2025). Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits: Landasan Moral Bagi Pendidik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 517-523. <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.603>

memberikan pedoman etika yang penting, seperti pentingnya sikap rendah hati, kejujuran, dan keadilan. Sebagai contoh, Surah Luqman ayat 13-19 memberikan pelajaran tentang tata krama yang baik, termasuk pentingnya hormat kepada orang tua, bersabar, dan menjaga perkataan. Di sisi lain, Surah Al-Mujadilah ayat 11 menekankan pentingnya pendidikan dan menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi mereka yang memiliki ilmu. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengajarkan bahwa pendidikan harus mencakup pembentukan adab yang baik dan pencapaian ilmu sebagai unsur penting dalam kehidupan manusia.

Hadits-hadits yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW memberikan landasan kuat mengenai etika dalam proses pendidikan. Sebagai guru yang utama, Rasulullah SAW memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengajarkan ilmu dengan akhlak yang mulia. Beliau senantiasa menunjukkan kesabaran, cinta kasih, dan kelembutan dalam membimbing para sahabat. Salah satu hadits yang terkenal berbunyi, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad), yang menggarisbawahi bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki karakter manusia. Dalam pendidikan, beliau juga mengajarkan pentingnya menghormati guru, bersabar dalam mencari ilmu, serta tulus dalam belajar. Hadits lainnya menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim, seperti yang disebutkan dalam riwayat Ibnu Majah: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim". Dengan demikian, melalui contoh perilaku dan ajarannya, Rasulullah SAW mengajarkan bahwa proses pendidikan harus selalu didasari pada adab yang baik dan ditujukan untuk membentuk akhlak yang luhur.

Prinsip-prinsip etika pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits memiliki potensi besar untuk dijadikan pedoman dalam sistem pendidikan modern. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan penghormatan terhadap guru yang diajarkan dalam ajaran Islam sangat relevan untuk diterapkan di tengah tantangan dunia pendidikan saat ini. Di era digital dan globalisasi, pendidikan sering kali berpusat pada pencapaian akademik dan teknologi, sementara aspek etika dan moral kerap diabaikan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dari Al-Qur'an dan Hadits, sistem pendidikan dapat mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter moral. Misalnya, dalam mengatasi masalah disiplin dan etika yang menurun di kalangan siswa, nilai-nilai Islami dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki sikap dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan metode pengajaran akan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan integritas yang kuat.

Penerapan ajaran etika pendidikan Islam dalam sistem pendidikan formal dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan antara prinsip-prinsip etika Islam yang mengutamakan adab, moralitas, dan akhlak mulia dengan pendekatan pendidikan modern yang lebih berorientasi pada pencapaian akademis dan kesuksesan material. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakhlak baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada guru. Namun, praktik pendidikan formal saat ini seringkali mengabaikan aspek-aspek etika tersebut, dengan penekanan yang lebih besar pada hasil ujian dan prestasi akademik. Proses modernisasi dan sekularisasi dalam sistem pendidikan juga memperumit penerapan nilai-nilai etika Islam secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajaran menyebabkan kesenjangan antara pendidikan akademis dan pembentukan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan etika pendidikan, menganalisis penerapan prinsip-prinsip etika pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan prinsip-prinsip etika yang kuat, yang tidak hanya relevan bagi pengajaran dalam konteks Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan secara umum. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits mengandung banyak ajaran moral dan etika yang dapat menjadi panduan dalam membentuk karakter generasi penerus yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab. Harapan besar dari riset ini adalah dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis yang kuat. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat mendukung terciptanya generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi, seimbang dalam ilmu pengetahuan dan akhlak, serta mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat melalui sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan) untuk menganalisis etika pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Sumber data yang digunakan mencakup literatur primer seperti Al-Qur'an dan kitab Hadits, serta referensi sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber-sumber ini akan dieksplorasi untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etika pendidikan yang terkandung dalam ajaran Islam, serta

bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi teks yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan, dengan menekankan pada tafsir dan penjelasan ulama yang memiliki otoritas dalam bidang pendidikan Islam.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan makna etika pendidikan dalam Islam, serta mengeksplorasi bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diterapkan dalam praktik pendidikan masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang landasan moral bagi pendidik dalam mendidik siswa dengan nilai-nilai Islam yang mencakup etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etika pendidikan, tetapi juga untuk menggali relevansi dan penerapannya dalam dunia pendidikan saat ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Etika Pendidikan

Etika pendidikan secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu etika dan pendidikan. Etika berasal dari bahasa Yunani "ethos", yang berarti kebiasaan atau perilaku, yang merujuk pada prinsip moral atau pedoman tentang baik dan buruk yang membentuk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan berasal dari bahasa Latin "educare", yang berarti membimbing, mengarahkan, atau mengembangkan. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut "tarbiyah", yang berarti proses memelihara, membimbing, dan mengembangkan potensi seseorang.

Secara keseluruhan, etika pendidikan adalah prinsip moral yang mengatur proses membimbing dan mengembangkan seseorang melalui pendidikan dalam hal perilaku, sikap, dan interaksi dalam lingkungan belajar. Secara istilah, etika pendidikan adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku dan interaksi antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, dan lingkungan sekolah, untuk memastikan pendidikan dilakukan dengan cara yang baik, benar, dan adil.

Dalam konteks Islam, etika pendidikan mencakup adab yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan keseimbangan spiritual. Guru dalam etika pendidikan Islam tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral yang menanamkan nilai-nilai etis seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab kepada muridnya. Sikap rendah hati dan disiplin menjadi bagian penting dari etika pendidikan dalam ajaran

Islam, dengan tujuan utama membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang Berkaitan dengan Etika Pendidikan

Surah Al-Mujadilah (58:11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini memberikan petunjuk mengenai adab dalam majelis, terutama dalam konteks ilmu dan pendidikan. Allah menegaskan pentingnya memberi ruang bagi orang-orang berilmu dan menghormati posisi mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi, dan pengajaran harus dilakukan dengan rasa hormat terhadap guru dan ilmu itu sendiri.

Surah Az-Zumar (39:9).

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."

Ayat ini menegaskan perbedaan antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu, serta pentingnya akal sehat dalam menerima pelajaran. Pengetahuan memberikan nilai tambah dan keunggulan, serta tanggung jawab bagi mereka yang berilmu untuk menyebarkannya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengingatkan kita untuk menghargai ilmu, berpikir kritis, dan membagikan pengetahuan secara etis.

Surah Al-Alaq (96:1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan

kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini mengajarkan pentingnya membaca dan mencari ilmu dengan menyebut nama Tuhan, yang menjadi dasar dari proses pembelajaran. Ilmu yang diajarkan melalui wahyu tidak hanya mengembangkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan akhlak.

Hadits-Hadits Tentang Etika Pendidikan

Etika pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kokoh dalam Al-Qur'an dan hadits, yang menekankan pentingnya pencarian ilmu, adab dalam berinteraksi, dan pembentukan karakter yang baik. Pendidikan dalam Islam bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan kedekatan dengan Allah. Berbagai hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Abu Daud memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya seorang pelajar dan pendidik berperilaku dalam proses pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial, etika pendidikan Islam menuntun umat untuk menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghormati sesama, serta mengembangkan sikap sabar dan rendah hati dalam belajar.

Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hadits ini menekankan pentingnya pencarian ilmu dalam Islam. Pencarian ilmu digambarkan sebagai perjalanan yang memerlukan usaha dan komitmen. Allah menjanjikan kemudahan bagi mereka yang berusaha mencari ilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks pendidikan, hadits ini mendorong siswa dan pendidik untuk aktif dalam mencari ilmu, mengaitkan proses belajar dengan tujuan spiritual yang lebih tinggi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pencarian ilmu. Pendidik berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa berkembang baik secara intelektual maupun spiritual.

Hadits Riwayat Ahmad dan Dishahihkan oleh Al Albani

لَيْسَ مِنْ أُمَّةٍ لَمْ يَجَلِّ كَبِيرَتَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَتَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

"Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil, tidak menghormati yang lebih tua, dan tidak mengetahui hak ulama." (HR. Ahmad, dishahihkan oleh Al Albani)

Hadits ini menekankan pentingnya adab dalam hubungan sosial, khususnya dalam pendidikan. Menghormati yang lebih tua, menyayangi anak-anak kecil, dan menghormati ulama adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penghormatan kepada orang yang lebih tua mencerminkan penghargaan terhadap pengalaman dan kebijaksanaan mereka, sementara kasih sayang terhadap yang lebih muda menggambarkan pentingnya empati dan perhatian dalam mendidik. Siswa juga diajarkan untuk menghargai ilmu dan ulama, yang berperan penting dalam membimbing masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidikan menjadi alat untuk membangun karakter siswa yang baik, menciptakan lingkungan yang saling menghargai, dan menghormati ilmu.

Hadits Riwayat Abu Daud

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّحَمُّمِ، وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَمُّمِ"

"Sesungguhnya ilmu didapatkan dengan belajar dan kesabaran didapatkan dengan bersabar." (HR. Abu Daud)

Hadits ini menekankan pentingnya usaha dan kesabaran dalam memperoleh ilmu. Ilmu tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses belajar yang aktif dan berkelanjutan. Kesabaran adalah sifat yang harus dilatih dan diperoleh melalui pengalaman. Dalam pendidikan, hadits ini mengajarkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menghargai setiap langkah dalam perjalanan pendidikan mereka, serta mengembangkan karakter seperti kesabaran dan ketekunan. Pendidik harus menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menghargai usaha siswa dalam proses belajar.

Prinsip-Prinsip Etika Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Penerapannya dalam Sistem Pendidikan Masa Kini

Pendidikan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya holistik untuk membentuk karakter dan kepribadian individu. Proses pendidikan harus melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terkait. Etika pendidikan yang

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman moral yang mendalam untuk diterapkan dalam pendidikan modern, menekankan pentingnya akhlak dan perilaku baik di samping pencapaian akademik. Pendidikan yang ideal harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral ini untuk membentuk individu yang cerdas dan berintegritas.

Di tengah tantangan zaman modern, seperti krisis moral, kurangnya kesopanan, dan meningkatnya individualisme, pendidikan dihadapkan pada tugas besar untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan akhlak mulia. Krisis moral yang terlihat dalam perilaku menyimpang, serta kecenderungan individualisme yang mengutamakan kepentingan pribadi, mengancam nilai-nilai moral dalam pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus berperan aktif dalam membangun karakter yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bertanggung jawab sosial.

Penerapan prinsip-prinsip etika pendidikan dari Al-Qur'an dan Hadits menjadi sangat relevan, sebagai dasar untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak baik dan peduli terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang membentuk karakter dan moralitas di tengah dinamika zaman yang terus berkembang.

Prinsip-Prinsip Etika Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Penghormatan terhadap guru dan orang yang berilmu merupakan prinsip penting dalam pendidikan yang ditegaskan dalam Surah Al-Mujadilah (58:11), yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Hadits riwayat Tirmidzi juga mengingatkan bahwa orang yang tidak menghormati ulama bukan bagian dari umat Islam. Penghormatan terhadap guru dan orang berilmu mencerminkan pengakuan atas peran mereka dalam mendidik dan membimbing generasi penerus. Dalam praktik pendidikan, prinsip ini dapat diwujudkan dengan sikap sopan santun, mendengarkan dengan baik, serta menghargai pendapat dan nasihat para pendidik. Selain itu, niat yang lurus dalam menuntut ilmu juga sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang mengingatkan bahwa setiap amal tergantung pada niatnya. Niat untuk menuntut ilmu harus didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan ridha Allah, bukan hanya untuk gelar atau pengakuan. Dengan niat yang baik, siswa akan fokus tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam menuntut ilmu juga ditekankan dalam hadits riwayat

Abu Daud, yang menyatakan bahwa ilmu tidak dapat diperoleh tanpa usaha keras dan kesabaran. Proses pendidikan sering kali penuh tantangan, sehingga sikap sabar serta tekun sangat diperlukan, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dengan kesabaran, pendidik dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sementara siswa diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan terus mencari solusi dalam menghadapi tantangan. Prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pendidikan juga merupakan aspek yang tak kalah penting, sebagaimana tercermin dalam Surah Az-Zumar (39:9). Pendidikan yang adil memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Ini mencakup pendekatan yang mengakui perbedaan potensi siswa dan memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Prinsip-prinsip etika pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits memiliki relevansi yang besar dengan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan masa kini. Misalnya, penghormatan terhadap guru yang kini sering kali terabaikan, perlu diintegrasikan kembali ke dalam pendidikan kontemporer. Meskipun teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, hal ini tidak seharusnya mengurangi penghormatan mereka terhadap guru, yang tetap memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan. Penghormatan terhadap guru dapat menciptakan suasana belajar yang penuh rasa hormat, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan kedisiplinan serta saling menghargai di antara siswa dan guru.

Kesabaran dalam proses belajar merupakan prinsip penting dalam pendidikan, yang juga ditekankan dalam hadits Nabi SAW. Beliau menegaskan bahwa ilmu tidak dapat diperoleh tanpa usaha dan kesabaran. Namun, dalam sistem pendidikan modern, sering kali terdapat kecenderungan untuk mengedepankan hasil yang cepat, seperti nilai ujian dan prestasi akademik, sementara proses pembelajaran itu sendiri terabaikan. Oleh karena itu, integrasi prinsip kesabaran dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting. Siswa perlu didorong untuk menikmati proses belajar dan tidak terburu-buru mengejar hasil instan. Metode pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksplorasi mandiri dapat membantu siswa menghargai proses belajar dan memahami bahwa pembelajaran adalah perjalanan yang memerlukan waktu dan dedikasi. Dengan menerapkan prinsip kesabaran, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat, mengatasi tantangan, dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang.

Strategi Integrasi Prinsip-Prinsip Etika Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Modern

Integrasi prinsip-prinsip etika pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Salah satunya adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Pendidikan karakter yang menekankan pengembangan akhlak mulia, seperti penghormatan terhadap orang tua, guru, dan sesama, dapat diterapkan dalam kurikulum. Pelajaran tentang nilai-nilai moral dapat dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat belajar etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan akhlak mulia juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa atau kegiatan sosial, yang memungkinkan siswa berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai etika pendidikan Islam sangat penting. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada pemahaman prinsip-prinsip etika dalam Al-Qur'an dan Hadits harus dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan program pengembangan profesional. Pelatihan ini tidak hanya akan membekali guru dengan pengetahuan mengenai etika pendidikan, tetapi juga keterampilan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang etika pendidikan Islam, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan siswa, sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan moral dan akademik siswa.

Pengembangan lingkungan sekolah yang berbasis etika juga merupakan langkah penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang mengutamakan penghormatan terhadap sesama, toleransi, dan disiplin dapat dibentuk dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf. Penerapan aturan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan, serta sanksi yang tegas bagi pelanggaran etika, dapat mendukung terciptanya lingkungan yang positif. Selain itu, kegiatan seperti program kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik dapat membantu membentuk budaya sekolah yang beretika. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, evaluasi dalam pendidikan modern perlu diperluas untuk mencakup aspek moral dan etika. Sistem evaluasi yang saat ini sering terfokus pada pencapaian akademik semata perlu mempertimbangkan perkembangan karakter siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penilaian portofolio karakter, di mana siswa dapat menunjukkan

perkembangan mereka dalam hal akhlak dan etika. Selain itu, pengamatan guru terhadap sikap siswa dalam interaksi sehari-hari juga dapat menjadi bahan evaluasi yang penting. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi lebih holistik, mencakup pencapaian akademik dan perkembangan karakter, sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan etika pendidikan serta menganalisis penerapan prinsip-prinsip etika pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern. Integrasi nilai-nilai etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi tidak hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung perkembangan individu secara optimal. Penghormatan terhadap guru, niat yang tulus dalam menuntut ilmu, kesabaran, dan keadilan menjadi elemen penting dalam mengatasi tantangan seperti krisis moral dan individualisme. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas penerapan prinsip-prinsip etika pendidikan Islam dalam berbagai konteks internasional, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam era globalisasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung integrasi nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran, guna menghadapi tantangan pendidikan yang semakin digital dan modern.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, 'Islamic Education Review Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Lingkungan Pendidikan Vol 1 , No 1 , Juni 2024 , ISSN, 1.1 (2024), pp. 60-73
- Ardiningrum, Aufaa Dzakiy, Farah Nida Maulidya, and Indah Rahayu, 'Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI', *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 2021, doi:10.52166/tasyri.v28i1.115
- Arip, Samsuri, A. Gani, and Amirudin Amirudin, 'Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal

- Mutakallim Fi Adabil 'Aalim Wal Muta'Allim Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023, doi:10.54371/jiip.v6i4.1885
- Bassar, Agus Samsul, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, 'Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021, doi:10.18860/jpai.v8i1.9577
- Forijati, and Ridwan, 'Revitalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kompetensi Dan Ketrampilan Hidup (Menuju Gerbang Knowledge Age)', in *Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran 2017*, 2017
- Hawa, 'Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi', 6.1 (2020), pp. 178-96
- Ikhwan, Afiful, 'Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, doi:10.21274/taalum.2014.2.02.179-194
- Indriawati, Prita, Tri Astuti Nuraini, and Aura Shalsha Billa Eka Dava Yanti, 'Etika Profesi Guru Dalam Pendidikan Sekolah Dasar', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2023, doi:10.36418/syntax-imperatif.v3i6.208
- Istanto, Istanto, 'Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), p. 1991, doi:10.35931/aq.v16i6.1256
- Istiqomah, Natiqotul, Gunawan Santoso, Zahrotul Fitriyyah, and Edi Ribowo, 'Upaya Habitiasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Islami Sebagai Wujud Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02.04 (2023), pp. 46-62
- Jamilah, Sri, 'Bimbingan Konseling Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam', *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 2020, doi:10.52266/kreatif.v18i1.560
- Pamungkas, Cahyo, 'Global Village Dan Globalisasi Dalam Konteks Ke-Indonesiaan', *Jurnal Global & Strategis*, 2017, doi:10.20473/jgs.9.2.2015.245-261
- Pane, Akhiril, and Fathinahaya Nailatsani, 'Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam', *Forum Paedagogik*, 2022, doi:10.24952/paedagogik.v13i1.3522
- Purba, Alfitriana, and Alkausar Saragih, 'Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital', *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2023, doi:10.58939/afosj-las.v3i3.619
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida, 'Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 2020, doi:10.37680/qalamuna.v12i01.214
- Sunengsih, Neneng, 'Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, doi:10.36840/ulya.v5i1.237
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 2015
- Theguh, and Bisri Bisri, 'Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran Franz Magnis-Suseno)', *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 2023, doi:10.37567/jif.v9i2.2295
- Wahyuni, Hairun Nisa', 'Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji Dan Ibnu Sahnun Tentang Pendidikan (Telaah Hubungan Guru Dan Murid)', *Sripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2014)*, 2014
- Zahra, Sufiani, A. Anggie Zabrina Arief, Muh. Afta Noer, Aulia Ananda Putri, and Supriadi, 'Etika Dan Akhlak Dalam Bisnis Islam Sufiani', *Jurnal Tafaqquh STIS Darul Falah*, 2022
- Zulkarnain, Lutfi, Didin Hafidhuddin, and Budi Handrianto, 'Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Islam Sebagai Bekal Di Dunia Kerja', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, doi:10.30868/ei.v12i01.2874